

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gudang obat puskesmas di Kabupaten Dharmasraya masih ada yang dikelola oleh tenaga non-kefarmasian dan puskesmas belum mempunyai pedoman atau SOP penyusunan RKO puskesmas. Data dasar yang digunakan dalam penyusunan RKO tahunan puskesmas adalah pola pemakaian, pola penyakit dan kebutuhan program-program terkait. Penentuan jumlah obat dalam RKO tahunan puskesmas dihitung berdasarkan rumus dari IGFK.

Kendala utama yang dihadapi puskesmas di Dharmasraya dalam menyusun rencana kebutuhan obat tahunan adalah validitas data yang belum terjamin, keterbatasan jumlah tenaga kefarmasian di puskesmas dan kekurangan dalam faktor pendukung.

Skala prioritas utama strategi perbaikan yang dapat dilakukan dalam penyusunan RKO tahunan puskesmas adalah pengelola gudang obat harus tenaga kefarmasian dan tidak dibebani dengan rangkap pekerjaan lain; penyediaan buku panduan dan aturan tertulis yang jelas tentang jenis obat yang dapat diusulkan; penyediaan SOP dan pedoman penyusunan RKO secara tertulis dengan nilai TPR (*Total Priority Rating*) masing-masing adalah 80,67; 60,00 dan 51,00.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya
Dinas Kesehatan dapat melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah Dharmasraya agar memenuhi kebutuhan puskesmas akan tenaga kefarmasian

dan memfasilitasi seluruh upaya perbaikan yang dilakukan baik oleh puskesmas maupun IGFK.

2. Bagi Instalasi Gudang Farmasi Kabupaten (IGFK) Dharmasraya
Instalasi Gudang Farmasi Kabupaten Dharmasraya dapat mendukung upaya perbaikan penyusunan RKO tahunan puskesmas dengan menyediakan SOP dan pedoman penyusunan RKO tertulis; melakukan bimtek dan monev hingga ke pustu polindes; koordinasi dengan dinas kesehatan untuk penyediaan buku panduan dan aturan tertulis yang jelas tentang jenis obat yang dapat diusulkan; bersama dinas kesehatan berupaya meningkatkan kerjasama antara tenaga kefarmasian dengan seluruh elemen terkait; mengusulkan ke dinas kesehatan untuk melaksanakan sosialisasi DOEN, Fornas dan pemanfaatan obat-obat, pelatihan dan *workshop* untuk peningkatan kemampuan dan *skill* pengelola gudang obat puskesmas.
3. Bagi Puskesmas di Kabupaten Dharmasraya
Puskesmas agar dapat meningkatkan kegiatan bimtek dan monev terhadap petugas pustu polindes; pengawasan dan telaahan yang melekat terhadap laporan dari seluruh unit termasuk pustu polindes secara rutin setiap bulan; menjembatani peningkatan kerjasama antara tenaga kefarmasian dengan seluruh elemen terkait; dan peningkatan peran serta semua pihak terkait termasuk pengelola program.
4. Bagi Peneliti dan Praktisi
Peneliti dan praktisi dapat melanjutkan dan memperluas penelitian ini mengenai manajemen sistem informasi untuk menjamin validitas pencatatan dan pelaporan obat.